

PROCEEDING



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN
IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Fenomena Kehamilan Remaja
Ditinjau Dari Berbagai Perspektif*

6 OKTOBER 2018 | D'GARDEN HALL & RESTO PURWOKERTO

PURWOKERTO

PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN
IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH

PROCEEDING

**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IPEMI PROVINSI JAWA TENGAH
“FENOMENA KEHAMILAN REMAJA DITINJAU DARI BERBAGAI
PERSPEKTIF”**



**IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH
2018**



SAMBUTAN KETUA IPEMI JATENG

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia untuk kita semua sehingga dapat diselenggarakan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Perawat Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun-tahun sebelumnya IPEMI telah menyelenggarakan berbagai kegiatan seminar dan juga desiminasi hasil-hasil penelitian. Mulai tahun ini pertemuan tersebut kita berikan tagline **Pertemuan Ilmiah Tahunan**.

PIT merupakan kesempatan berkumpulnya para perawat maternitas se Jawa Tengah dalam *sharing* hasil-hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan materi untuk penguatan *evidence based* sehingga praktek keperawatan maternits semakin meningkat kualitasnya. PIT juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan transfer pengetahuan kepada masyarakat luas dan juga kepada sesama komunitas perawat. PIT yang pertama ini berfokus pada kesehatan remaja yang akhir-akhir ini menjadi trend kesehatan pada area keperawatan maternitas.

Kesehatan reproduksi perempuan memegang peranan penting dalam kesehatan secara umum. Angka kematian saat ini AKI 305/100.000 kelahiran. Hal yang berkontribusi salah satunya kehamilan-kehamilan pada remaja. Peningkatan angka kehamilan pada remaja menjadi perhatian bagi IPEMI guna meningkatkan pemahaman efek kehamilan pada remaja sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pencegahannya.

Sistem reproduksi dan perkembangan psikologis remaja masih berkembang dan belum siap untuk hamil. Kehamilan pada remaja akan mempengaruhi kesehatan fisik dan kesehatan psikologis. Beberapa kasus terjadi pada kehamilan remaja seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi, prematuritas, kematian bayi baru lahir, depresi *postpartum*.

Penghargaan setinggi-tingginya kepada panitia yang telah menyiapkan agenda ini khususnya kepada IPEMI karesidenan Banyumas. Kegiatan ini juga sekaligus sebagai momen pelantikan pengurus IPEMI tingkat karesidenan Banyumas.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Ketua IPEMI Jateng

Dr. Anggorowati, M.Kep., Sp.Mat



SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Salam sejahtera untuk kita semua,

Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Perawat Maternitas (PIT IPEMI) Provinsi Jawa Tengah yang pertama ini diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2018 di Banyumas. Atas nama panitia PIT IPEMI Provinsi Jawa Tengah, dengan senang hati kami mengundang Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini terutama ditujukan untuk menyediakan media berbagi informasi terbaru dan berdiskusi tentang penelitian serta kemajuan klinis dalam bidang kesehatan dan keperawatan terutama keperawatan maternitas. Akademisi, Klinisi dan Mahasiswa kami undang untuk berpartisipasi untuk memastikan bahwa PIT IPEMI Provinsi Jawa Tengah adalah pertemuan ilmiah yang sangat menginspirasi.

Tema PIT IPEMI Provinsi Jawa Tengah kali ini adalah “Fenomena Kehamilan Remaja Ditinjau Dari Berbagai Perspektif”. Perawat Maternitas sebagai salah satu bagian pelayanan kesehatan di Indonesia memandang isu ini sebagai masalah krusial dimana perilaku seks bebas seringkali menjadi penyebab timbulnya masalah kehamilan remaja yang selanjutnya berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Banyaknya kasus-kasus yang berkaitan dengan kehamilan remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, prematuritas, kematian bayi baru lahir, depresi post partum dan sebagainya menjadi alasan pentingnya peran perawat maternitas sebagai pemberi perawatan yang komprehensif untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut.

PIT IPEMI Provinsi Jawa Tengah ini terdiri dari sesi pembicara utama dan sesi presentasi oral. Oleh karena itu, kami mengundang dan menganjurkan semua perawat dan tenaga kesehatan profesional lainnya untuk bergabung bersama kami dan berkontribusi dalam pertemuan ilmiah ini. Selain itu, Banyumas yang menjadi tuan rumah diselenggarakannya PIT IPEMI Provinsi Jawa Tengah merupakan kabupaten dengan Purwokerto sebagai ibu kota Purwokerto merupakan kota yang menyajikan banyak hal yang dapat ditawarkan kepada pengunjung salah satunya adalah tempat wisata.

Kami menantikan kehadiran Anda di Purwokerto pada 6 Oktober 2018, dan kami menjanjikan bahwa PIT IPEMI Provinsi Jawa Tengah akan memberi Anda pengalaman ilmiah dan sosial yang tak terlupakan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Ketua Panitia

Atun Raudotul Ma'rifah S.Kep.,Ns.,M.Kep



DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA IPEMI JATENG	i
SAMBUTAN KETUA PANITIA	ii
DAFTAR ISI	iii
SUSUNAN PANITIA	vi
PEMBICARA UTAMA	vii
SUSUNAN ACARA	viii

ARTIKEL PRESENTASI ORAL

HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN STATUS NUTRISI DENGAN DERAJAT HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL	1
---	---

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DAN IBU HAMIL MELALUI PENERAPAN MODUL BERBASIS KONSEP “INSUFFICIENT MILK SUPPLY“ DI WILAYAH KECAMATAN BATURRADEN	12
--	----

PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SAKU TENTANG MENARCHE TERHADAP SIKAP DAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA PUTRI DI SEKOLAH DASAR NEGERI PATRAN GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA	18
--	----

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SADARI SISWI DI SMK NEGERI 1 GANTIWARNO	28
---	----

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN PRAKTIK VULVA HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP KOTA SEMARANG	36
--	----

GAMBARAN BREAST ENGGOGERMENT PADA IBU POST PARTUM DI RUANG FLAMBOYAN RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO	42
---	----

PERBEDAAN KEEFEKTIFAN SLOW STROKE BACK MASSASE DAN ENDORPHINE MASSASE TERHADAP PERUBAHAN INTENSITAS NYERI DISMENORE PADA REMAJA	48
---	----



PENGALAMAN PEMENUHAN NUTRISI SURVIVOR CERVICAL CANCER : STUDI FENOMENOLOGI	56
PENGARUH TERAPI KOGNITIF BEHAVIOUR TERHADAP KECEMASAN IBU BERSALIN DI UPTD RUMAH BERSALIN PATEN KOTA MAGELANG TAHUN 2018	65
EFEKTIVITAS PROGRAM MANASIJA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA	74
HUBUNGAN KETIDAKEFEKTIFAN POLA SEKSUAL DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PURWOKERTO.....	81
AKSES PORNOGRAFI BERHUBUNGAN DENGAN USIA MENARCHE PADA SISWI SMP NEGERI 10 DI KOTA MAGELANG	89
APLIKASI MODEL PRECEDE-PROCEED DALAM PERILAKU PILIHAN PENOLONG PERSALINAN BAGI ISTRI	99
RESPON PSIKOLOGIS TERDIAGNOSA HIV/AIDS STUDY FENOMENOLOGI PADA IBU HAMIL DI KOTA SEMARANG	109
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN GAWAT DARURAT PERDARAHAN PER VAGINAM DI DESA TUGU JUMANTONO KARANGANYAR	114
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA PEKERJA SEKSUAL DI LOKALISASI SUNAN KUNING WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEBDOSARI	121
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PEER EDUCATION DAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	130
EFEKTIVITAS KOMPRES KUBIS DAN KUBIS TUMBUK TERHADAP PENURUNAN PEMBENGGKAKAN PAYUDARA IBU POSTPARTUM ..	141
PERBEDAAN EFEKTIFITAS TEKNIK MARMET DENGAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI	151
PENGARUH KOMPRES KUBIS DINGIN TERHADAP KENYAMANAN IBU POSTPARTUM DENGAN PEMBENGGKAKAN PAYUDARA DI PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA	163
AROMATERAPI LEMON EFEKTIF MENGATASI INTENSITAS NYERI POST SECTIO CAESAREA	173



**PENGARUH AKUPRESUR PADA TITIK SANYIANJIAO (SP-6) TERHADAP
INTENSITAS DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO 182**

**EFEKTIFITAS PENATALAKSANAAN LOGOTERAPI PADA IBU DENGAN
DEPRESI SETELAH MELAHIRKAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SOKARAJA II 190**



SUSUNAN PANITIA

Ketua	: Atun Raudotul M., S.Kep.,Ns., M.Kep
Sekretaris	: Aprilia Kartikasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep Nina Setiawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Bendahara	: Happy Dwi Aprilina, S.Kep.,Ns.,M.Kep Yuki Oktavia Rahman, S.Kep.,Ns., M.Kep
Sie Acara	: Wahyu Ikka S.,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat Siti Mulidah, S.Kp.,M.Kes Devita Elsanti,S.Kep.,Ns.,M.Sc Dina Indrati, S.Kep.,Ns.,M.Kep., Sp.Mat Siti Haniah, S.Kep.,M.Kep
Sie Ilmiah	: Mekar Dwi Angraeni, Ph.D Lutfatul Latifah, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Sp.Mat Hartati, S.Kep., Ns., MM Priatin Sulistyowati, S.Kp.,M.Kep Wagiyo S.Kp M.Kep.,Sp.Mat
Sie Dokumentasi	: Idwan A.Md Kep
Sie Konsumsi	: Siti Nur Khasanah, A.Md Kep Nurul Hidayati, S.Kep.,Ns Reni Purwo , S.Kep., Ns., M.Kep
Sie Perlengkapan (IT)	: Yudi Naharudin A.Md Kep



PEMBICARA UTAMA



Dr. Yektiningtyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

(Ditjen Belmawa Kemenristek Dikti,
Wakil Ketua I IPEMI Jateng)



Ns. Mekar Dwi Anggraeni, M.Kep., Ph.D

(Dosen Keperawatan Maternitas UNSOED,
Pengurus IPEMI Banyumas)



Ns. Wahyu Ikka S, M.Kep., Sp.Mat

(Praktisi Klinis Maternitas RSUD Banyumas,
Divisi Pelayanan IPEMI Jateng)



SUSUNAN ACARA

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08.00-08.10	Pembukaan	MC
	Membaca ayat suci Al-Quran	Evi Yulianti Dyah Melia
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Joana Pascaria
	Menyanyikan lagu Mars PPNI	Joana Pascaria
08.10-08.20	Sambutan oleh Ketua Panitia	Atun Raudotul M., S.Kep.,Ns., M.Kep
08.20-08.30	Sambutan oleh Ketua PPNI Banyumas	Fajar Triasih, S.Kep., Ners., MM
08.30-08.40	Sambutan oleh Ketua IPEMI Jawa Tengah, sekaligus Pembukaan Acara dan Pelantikan Pengurus IPEMI Barlingmascakeb	Dr. Anggorowati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat
08.40-08.50	Persembahan Tarian	Dancer Saman SMAN 2 Purwokerto
08.50-09.00	Pembacaan doa	Ficky Syifa Janani
09.00-09.10	Mulai Acara Inti : Perkenalan dan Pembacaan CV Pembicara oleh Moderator	Devita Elsanti,S.Kep.,Ns.,M.Sc
09.10-09.40	Materi 1 : “ <i>Trend issue</i> seputar kehamilan remaja, penyebab dan dampaknya terhadap kesehatan pasca persalinan”.	Dr. Yektingtyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
09.40-10.20	Materi II : “Pengaruh Literasi remaja terhadap kesehatan reproduksi”.	Ns. Mekar Dwi Anggraeni, M.Kep., Ph.D
10.20-10.50	Materi III : “Pengalaman Pemberian Asuhan Keperawatan pada Remaja Periode Perinatal”.	Ns. Wahyu Ikka S, M.Kep., Sp.Mat
10.50-11.30	Diskusi Panel	Devita Elsanti,S.Kep.,Ns.,M.Sc
11.30-11.50	Promosi dari Wardah dan Yakult	MC
11.50-12.00	Pembagian Doorprise	MC
12.00-13.00	ISHOMA	MC



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
13.00-16.00	Presentasi Oral	Moderator 1 : Priatin Sulistyowati, S.Kp.,M.Kep Moderator 2 : Ns. Lutfatul Latifah, M.Kep., Sp.Mat Moderator 3 : Siti Mulidah, S.Kep.,Ns., M.Kes
16.00	Coffee Time & Penutupan	MC



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH

ARTIKEL PRESENTASI ORAL



PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SAKU TENTANG MENARCHE TERHADAP SIKAP DAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA PUTRI DI SEKOLAH DASAR NEGERI PATRAN GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Atik Badi'ah¹, Ni Ketut Mendri²

^{1,2}Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Corresponding author : atik.cahyo@yahoo.com

ABSTRAK

Perubahan pada masa remaja meliputi perubahan emosi ditandai perasaan sensitif, mudah menangis, cemas, frustrasi, agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan luar. Pertumbuhan fisik yang dialami oleh remaja putri termasuk pertumbuhan organ reproduksi untuk mencapai kematangan. Tanda-tanda seks primer, yaitu haid pada remaja putri (*menarche*). Faktor yang mempengaruhi sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* antara lain informasi sebelum menstruasi, dukungan dari lingkungan, persepsi terhadap dirinya, emosi, media sosial dan nutrisi. Diketahui pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta. Design penelitian *Quasi eksperiment "Pre test Post test one group design with control group"*. Sampel 40 remaja putri, secara *total sampling*. Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan buku saku pada kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan *leaflet*. Uji hipotesa menggunakan *uji wilcoxon* dan *t-test*. Hasil penelitian didapatkan sikap tentang *menarche pre* pada kelompok perlakuan dan kontrol nilai $p=0,228$ ($p>0,05$). Sikap tentang *menarche post* pada kelompok perlakuan dan kontrol nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Kesiapan menghadapi *menarche pre* pada kelompok perlakuan dan kontrol nilai $p=0,097$ ($p>0,05$) dan kesiapan menghadapi *menarche post* pada kelompok perlakuan dan kontrol nilai $p=0,008$ ($p<0,05$). Ada perbedaan selisih sikap tentang *menarche* dan ada perbedaan selisih kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan kontrol antara *pre test* dan *post test*. Ada pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : Penggunaan buku saku, sikap, kesiapan menghadapi *menarche*

ABSTRACT

Changes in adolescence include emotional changes marked by sensitive feelings, easy to cry, anxious, frustrated, aggressive and easy to react to external stimuli. Physical growth experienced by young women includes the growth of reproductive organs to reach maturity. Signs of primary sex, namely menstruation in young women (*menarche*). Factors that influence attitudes and readiness to face *menarche* include information before menstruation, support from the environment, perception of himself, emotions, social media and nutrition. To know the effect of using a pocket book on *menarche* on attitudes and readiness to face *menarche* in young women at the Patran Gamping Sleman Primary School in Yogyakarta. Research design *Quasi experiment "Pre test Post test one group design with control group"*. Samples 40 young women, in total sampling. Observations were made to determine the attitude and readiness to face *menarche* before and after being given a pocket book in the treatment group and controls using *leaflets*. Hypothesis testing using *Wilcoxon test* and *t-test*. The results showed that the attitude about *pre menarche* in the treatment and control groups was $p = 0.228$ ($p > 0.05$). Attitudes about *menarche post* in the treatment and control groups p value = 0.001 ($p < 0.05$). Readiness to face *pre menarche* in the treatment and control groups p value = 0.097 ($p > 0.05$) and readiness to face *menarche post* in the treatment and control groups p value = 0.008 ($p < 0.05$). There are differences in attitude differences about *menarche* and there is a difference in the difference in readiness to face *menarche* in the treatment and control groups between *pre-test* and *post-test*. There is an effect of using a pocket book about *menarche* on attitudes and readiness to face *menarche* in young women at the Patran Gamping Sleman Elementary School in Yogyakarta.

Keywords: Use of a pocket book, attitude, readiness to face *menarche*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/ MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019, salah satu sasaran strategis yang akan dicapai Kementerian Kesehatan adalah pembinaan ketahanan remaja. Indikator keberhasilan diukur dari peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 75%. Masa remaja akan dihadapkan dengan kematangan seksual yang disebut dengan fase pubertas. Remaja akan menghadapi perubahan baru dalam hidupnya. Perubahan bentuk tubuh dan kematangan seksual akan sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Penolakan biasa terjadi pada fase ini.

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial budaya (Sarwono, 2008).

Siklus kehidupan wanita terdiri dari masa konsepsi, bayi dan balita, remaja, usia subur, dan usia lanjut. Masa remaja yaitu usia 10–19 tahun sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa baik secara jasmani maupun rohani. Tahapan ini sangat menentukan bagi pribadi remaja karena merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual.

Perubahan kejiwaan pada remaja berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisik. Perubahan tersebut meliputi perubahan emosi, yang biasanya ditandai dengan perasaan sensitif, mudah menangis, cemas, frustrasi, agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan luar yang berpengaruh. Perkembangan intelegensia ditandai dengan mampu

berpikir abstrak, senang memberi kritik dan ingin mengetahui hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba (Dep Kes RI, 2005).

Pemberian informasi kesehatan reproduksi remaja (KRR) khususnya tentang menstruasi, diperlukan untuk mempersiapkan remaja disamping lingkungan yang kondusif, dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi remaja (Dirjen Bina Kesga Dep Kes RI, 2005).

Pertumbuhan fisik yang dialami oleh remaja termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan, sehingga dapat melakukan fungsi reproduksi. Perubahan itu ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer, yaitu yang berhubungan langsung dengan organ seks yaitu terjadinya haid pada remaja putri (*menarche*) dan terjadinya mimpi basah pada remaja laki-laki (Dep Kes RI, 2005). Menarche adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Proverawati, 2009).

Sebagian masyarakat merasa tabu membicarakan menstruasi dalam keluarga, sehingga kenyataan yang terjadi banyak remaja tidak mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi terutama terkait menstruasi (Proverawati, 2009). Survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diketahui bahwa 32% remaja mendapat informasi kesehatan reproduksi dari guru, tokoh agama (13%), dokter (9%), bidan/perawat (8%), dan tokoh masyarakat (7%). Sebagian besar remaja yaitu 83% lebih senang membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya (Iswarati, 2006).

Penelitian oleh Gunn (2008) menunjukkan dari 639 anak perempuan terdapat bahwa 120 (18 %) menyatakan respon positif yaitu menganggap bahwa menstruasi sebagai indeks kedewasaan, sedangkan sisanya menyatakan respon

negatif ditunjukkan dengan respon remaja putri yang merasa kerepotan membawa pembalut ganti, keterbatasan tingkah laku dan perubahan emosional.

Kartono (2006) menyebutkan reaksi terhadap *menarche* berbeda setiap remaja putri. Remaja yang memiliki kesiapan akan gembira dan bangga karena dirinya telah dewasa. Apabila reaksi remaja putri pada *menarche* berupa suatu penolakan, yang mengakibatkan gangguan fungsi psikis dan fisik yang mengalami hambatan dan selanjutnya dapat berubah menjadi retensi pada menstruasi (keberhentian haid). Perhatian pemerintah sejak tahun 2005 untuk menanggulangi masalah pada remaja adalah dengan menggalakkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang dilaksanakan di tingkat pelayanan kesehatan dasar yaitu puskesmas. Perhatian publik selain pemerintah muncul dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang melayani kegiatan pendampingan seperti konseling dan diskusi (Dirjen Bina Kesga Dep Kes R I, 2005).

Sikap merupakan perasaan positif atau negative keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang dan keadaan (Azwar, 2007). Sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya, yang kemudian diasumsikan bahwa adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan kemungkinan tidak otomatis berdampak pada perilaku seorang menjadi positif, tetapi sikap yang negative terhadap kesehatan hampir pasti dapat berdampak negative pada perilakunya.

Hasil studi pendahuluan pada bulan September 2017 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman diperoleh data bahwa belum pernah diberikan buku saku

yang berkaitan dengan *menarche* pada siswi. Berdasarkan wawancara juga dilakukan pada 10 siswi kelas IV dan V dengan hasil 9 (90%) siswi mengatakan belum tahu dan belum siap jika mendapatkan menstruasi, reaksi mereka diantaranya cemas dan menganggap bahwa menstruasi itu merepotkan / tidak bebas bergerak. Faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* diantaranya informasi sebelum menstruasi, dukungan dari lingkungan, persepsi terhadap dirinya, emosi, dan sikap sebelum *menarche* terhadap menstruasi (Notoatmodjo, 2010).

Pemberian informasi melalui metode menggunakan media buku saku mengutamakan kualitas penulisan buku saku dan cara penyampain yang mengutamakan kemandirian siswi untuk memahaminya, sehingga penguasaan responden terhadap informasi yang diberikan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan informasi tutorial. Penggunaan waktu buku saku lebih efektif dan siswi dapat mempelajari buku saku sesuai dengan waktu yang di miliki. Sedangkan bila di bandingkan dengan leaflet, buku saku dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperiment pre test-post test one group design with control group*. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut :

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ : Penggunaan buku saku tentang *menarche*

X₂ : Penggunaan leaflet tentang *menarche*

O₁ : *Pre test* sikap dan kesiapan *menarche* pada kelompok Eksprerimen (penggunaan buku saku)

O₂ : *Post test* sikap dan kesiapan *menarche* pada kelompok Eksprerimen (penggunaan buku saku)

O₃ : *Pre test* sikap dan kesiapan *menarche* pada kelompok Pembanding (*leaflet*)

O₄ : *Post test* sikap dan kesiapan *menarche* pada kelompok Pembanding(*leaflet*)

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta selama 12 minggu atau tiga bulan Mei s.d Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini 40 remaja putri kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta yang belum *Menarche*. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 dengan cara *total sampling*. Dari jumlah sampel tersebut di bagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok pembanding masing–masing berjumlah 20 remaja putri.

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas Penggunaan buku saku tentang *menarche* dan variabel terikat sikap dan kesiapan menghadapi *menarche*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku saku dan *leaflet* tentang *menarche*. Peralatan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengukur sikap dan kesiapan menghadapi

menarche dengan skala pengukuran ordinal yaitu Baik jika (76–100 % benar), Cukup jika (56–75% benar) dan Kurang jika (< 56% benar) (Arikunto, 2006).

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta dengan menggunakan *Wilcoxon* dan *t-test* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ artinya ada pengaruh yang bermakna antara dua variabel, maka Ha diterima. Uji statistik yang digunakan adalah dengan program *SPSS for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden perlakuan dan pembanding menurut umur pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

No	Umur (tahun)	Perlakuan		Pembanding	
		(n)	(%)	(n)	(%)
1.	10	8	40,0	10	50,0
2.	11	10	50,0	7	35,0
3.	12	2	10,0	3	15,0
Total		20	100	20	100

Dari Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok perlakuan sebagian besar berumur 11 tahun (50 %). Pada kelompok pembanding sebagian besar berumur 10 tahun (50,0 %).

Sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* kelompok perlakuan *pre test* dan *post test* pada pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 2. Sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* kelompok perlakuan *pre test* dan *post test* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

No	Aspek	Pre test		Post test	
		(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Sikap				
	Baik	2	10,0	13	65,0
	Cukup	12	60,0	6	30,0

	Kurang	6	30,0	1	5,0
2.	Kesiapan				
	Baik	3	15,0	11	55,0
	Cukup	8	40,0	9	45,0
	Kurang	9	45,0	1	5,0
	Total	20	100	20	100

Dari Tabel 2 sikap tentang *menarche* pada kelompok perlakuan sebelum diberikan buku saku tentang *menarche* pada saat *pre test* sebagian besar kategori cukup (60,0 %) dan setelah diberikan buku saku pada saat *post test* sebagian besar kategori baik (65,0 %). Kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan sebelum diberikan buku saku tentang *menarche* pada saat *pre test* sebagian besar kurang (45,0 %) dan setelah diberikan buku saku pada saat *post test* sebagian besar baik (55,0 %).

Sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* kelompok pembandingan *pre test* dan *post test* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 3. Sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* kelompok pembandingan *pre test* dan *post test* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

No	Aspek	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Sikap				
	Baik	3	15,0	5	25,0
	Cukup	8	40,0	9	45,0
	Kurang	9	45,0	6	30,0
2.	Kesiapan				
	Baik	2	10,0	3	15,0
	Cukup	7	35,0	12	60,0
	Kurang	11	55,0	9	45,0
	Total	20	100	20	100

Dari Tabel 3 sikap pada kelompok pembandingan sebelum diberikan *leaflet* tentang *menarche* pada saat *pre test* sebagian besar kategori kurang (45,0 %) dan setelah diberikan *leaflet* pada saat *post test* sebagian besar kategori cukup (45,0 %). Kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok pembandingan sebelum diberikan *leaflet* tentang *menarche* pada saat *pre test*

sebagian besar kurang (55,0 %) dan setelah diberikan *leaflet* pada saat *post test* sebagian besar cukup (60,0 %).

Uji analisa data penggunaan buku saku terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 4. Uji analisa data penggunaan buku saku terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

Variabel	Kelompok		<i>p (sig)</i>
Sikap	<i>Pre</i>	Perlakuan	0,228
		Pembandingan	
	<i>Post</i>	Perlakuan	0,001
		Pembandingan	
Kesiapan	<i>Pre</i>	Perlakuan	0,097
		Pembandingan	
	<i>Post</i>	Perlakuan	0,008
		Pembandingan	

Dari Tabel 4 sikap tentang *menarche pre* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p = 0,228$ yang ditunjukkan dengan nilai ($p > 0,05$). Berarti tidak ada pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap *pre* sikap tentang *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman, Yogyakarta.

Sedangkan sikap tentang *menarche post* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p = 0,001$ ditunjukkan dengan nilai ($p < 0,05$). Berarti ada pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap *post* sikap tentang *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Kesiapan menghadapi *menarche pre* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p = 0,097$ dan kesiapan menghadapi *menarche post* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p = 0,008$ ditunjukkan dengan nilai ($p < 0,05$). Berarti ada pengaruh penggunaan buku saku

tentang *menarche* terhadap pre dan post kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Hasil uji perbedaan selisih antara sikap tentang *menarche* dan kesiapan menghadapi *menarche* pre test dan post test kelompok perlakuan dan pembandingan pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 5. Hasil uji perbedaan selisih antara sikap tentang *menarche* dan kesiapan menghadapi *menarche* pre test dan post test kelompok perlakuan dan pembandingan pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta

Selisih	p (sig)
Sikap	0,022
Kesiapan	0,041

Dari Tabel 5 hasil uji *t-test independent* didapatkan hasil sikap tentang *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan antara *pre test* dan *post test* nilai $p=0,022$ ditunjukkan dengan nilai ($p<0,05$). Berarti ada perbedaan selisih sikap tentang *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan antara *pre test* dan *post test* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Hasil uji *t-test independent* didapatkan hasil kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan *pre test* dan *post test* nilai $p=0,041$, dengan ditunjukkan dengan nilai ($p<0,05$). Berarti ada perbedaan selisih kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan *pre test* dan *post test* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Sikap tentang *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta sebelum

dan sesudah diberikan buku saku tentang *menarche*

Dari Tabel 4 sikap tentang *menarche pre* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p=0,228$ ditunjukkan dengan nilai ($p>0,05$). Berarti tidak ada pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap *pre* sikap tentang *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta. Sikap tentang *menarche post* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p=0,001$ ditunjukkan dengan nilai ($p<0,05$). Berarti ada pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap *post* sikap tentang *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Dari Tabel 5 hasil uji *t-test independent* didapatkan hasil sikap tentang *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan antara *pre test* dan *post test* nilai $p=0,022$, ditunjukkan dengan nilai ($p<0,05$). Berarti ada perbedaan selisih sikap tentang *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan antara *pre test* dan *post test* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Peningkatan sikap tentang *menarche* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat pada responden, yaitu responden sebagian besar yang berusia 10-11 tahun dengan rasa keingintahuan mereka yang tinggi akan hal-hal yang masih asing terlebih lagi akan sesuatu yang berkenaan langsung dengan mereka yaitu tentang *menarche*. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Seperti yang disampaikan Menurut Allport dalam bukunya Sarwono (2008) bahwa sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat pengalaman individu yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Begitupun sikap seseorang, semakin dia mendapatkan banyak informasi atau pengalaman terhadap suatu hal maka akan

seseorang terbut akan memberikan respon positif terhadap hal tersebut. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Anak dan remaja dalam masa transisi pada umumnya merasa enggan untuk mencari penjelasan kepada orang tua mengenai permasalahan yang terjadi dalam diri mereka yang salah satunya terkait dengan *menarche*. Disamping itu pihak orang tua selain kurang memiliki sikap yang memadai tentang aspek-aspek perkembangan pada masa remaja terkait perkembangan biologis, psikologis dan permasalahan kesehatan reproduksi tersebut juga merasa risih atau segan bahkan tidak mengerti cara yang tepat untuk menyampaikan.

Remaja akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang perubahan-perubahan tersebut, jika penjelasan dan pengarahan tersebut diberikan dalam suasana yang terbuka dan harmonis dalam keluarga. Sehingga remaja merasa dihargai dan diharapkan menjadi remaja yang mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri (Iswarati, 2006). Dengan adanya buku saku tentang *menarche* diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan sikap mereka tentang *menarche*.

Kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi buku saku tentang *menarche*.

Dari Tabel 4 Kesiapan *pre* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p=0,097$ ditunjukkan dengan nilai ($p>0,05$). Berarti tidak ada pengaruh

penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap *pre* kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta. Kesiapan *post* pada kelompok perlakuan dan pembandingan nilai $p=0,008$ ditunjukkan dengan nilai ($p<0,05$). Berarti ada pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap *post* kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Dari Tabel 5 hasil uji *t-test independent* didapatkan hasil kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan antara *pre test* dan *post test* nilai $p= 0,041$, ditunjukkan dengan nilai ($p<0,05$). Berarti ada perbedaan selisih kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan pembandingan antara *pre test* dan *post test* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Pemberian informasi melalui metode menggunakan media buku saku mengutamakan kualitas penulisan buku saku dan cara penyampaian yang mengutamakan kemandirian remaja putri untuk memahaminya, sehingga penguasaan responden terhadap informasi yang diberikan menjadi lebih efektif.

Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa bila seseorang pernah mendapat informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penguasaan pengetahuan dan informasi yang baik dan benar tentang *menarche* akan mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche*.

Penelitian Madina (2010) menstruasi merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita, terjadi perubahan pada alat reproduksi wanita sehingga menjadi hal yang penting bagi seorang wanita untuk mempersiapkan diri menghadapi *menarche*. Anak perempuan

yang tidak di ajari tentang pubertas dan *menarche* dan menstruasi maka akan mengalami rasa malu dan kotor atau jijik sewaktu mendapatkan menstruasi pertama (*menarche*). Dari hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu pemberian informasi, kuantitas teman sebaya yang sudah lama mengalami menstruasi serta tingkat kematangan diri anak. Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik dan psikologis maka di perlukan berbagai sumber dukungan sosial di sekitar remaja putri agar dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi *menarche*, hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Wulandari (2010), menyimpulkan faktor-faktor kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* terdiri dari tingkat pengetahuan yang baik, dukungan keluarga dan dukungan kelompok sebaya.

Proverawati (2009) mengungkapkan bahwa *menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Umur *menarche* dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu diantaranya ras dan genetik seperti yang disampaikan Proverawati (2009) yang menyatakan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa didapatkan perbedaan rata-rata umur *menarche* yang dipengaruhi oleh ras dan genetik. Faktor sosial ekonomi terkait dengan nutrisi juga berpengaruh terhadap umur *menarche* remaja putri,

Aryati (2008) dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional volume 2 nomor 6 Juni menyebutkan bahwa rata-rata usia *menarche* adalah 11,61 tahun dan faktor yang paling dominan berhubungan dengan

usia *menarche* adalah persentase lemak tubuh, semakin tinggi lemak tubuh semakin dini usia *menarche* siswa dan kesiapan *menarche*.

Faktor yang terkait dengan sosial ekonomi adalah keterjangkauan akses informasi seperti melalui media elektronik (TV, radio, internet) dan media cetak (majalah, koran), diasumsikan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi remaja putri semakin luas juga akses perolehan informasi mengenai *menarche* dan akan berpengaruh pada umur *menarche* dan kesiapan *menarche*. Lingkungan sosial di sekitar remaja dalam lingkup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi terhadap umur *menarche* dan kesiapan menghadapi *menarche*.

Proverawati (2009) mengungkapkan remaja putri yang tinggal di lingkungan keluarga yang kurang harmonis cenderung mengalami *menarche* dini.

Faktor lain yang diasumsikan berpengaruh terhadap kesiapan *menarche* adalah persepsi dan sikap remaja putri tentang *menarche*, emosi, dukungan dari lingkungan dan informasi yang diperoleh oleh remaja putri melalui berbagai media seperti melalui media cetak maupun media elektronika.

Survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diketahui bahwa 32% remaja mendapat informasi kesehatan reproduksi dari guru, tokoh agama (13%), dokter (9%), bidan/perawat (8%), dan tokoh masyarakat (7%). Sebagian besar remaja yaitu 83% lebih senang membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya (Iswarati, 2006).

Kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* menunjukkan keadaan remaja putri mempersiapkan diri menghadapi *menarche*. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* terbagi dalam tiga tahapan yaitu pemahaman remaja putri terhadap *menarche* dalam aspek ini sebatas mengetahui tentang *menarche*, tahap selanjutnya aspek penghayatan, yaitu

sebuah kondisi psikologis seseorang merasa siap secara alami, segala hal yang terjadi secara alami akan dialami oleh hampir semua orang adalah hal yang wajar, normal dan tidak perlu dikhawatirkan.

Tahap yang terakhir aspek kesiapan, yaitu suatu kondisi psikologis dimana seseorang sanggup atau rela untuk berbuat sesuatu sehingga dapat mengalami secara langsung segala hal yang seharusnya dialami sebagai salah satu proses kehidupan. Ketidaksiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri bisa diberikan dengan cara demonstrasi cara menggunakan pembalut wanita dan kebersihan alat reproduksi wanita selama menstruasi.

Kelemahan Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi menstruasi terdiri dari pengetahuan, persepsi, sikap, emosi, dukungan dari keluarga dan dengan informasi, tetapi dalam penelitian ini dengan menggunakan buku saku tentang *menarche* hanya mempersiapkan dalam hal sikap dan informasi
2. Pada saat penelitian berlangsung waktu bersamaan dengan hari libur sekolah, jadwal pelajaran yang padat, usia anak masih senang bermain sehingga untuk dapat mengikuti arahan dari peneliti belum bisa optimal.
3. Pada penelitian ini tidak di dukung metode demonstrasi sehingga bagi remaja putri masih kesulitan untuk memahami secara baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap tentang *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta pada kelompok perlakuan sebelum diberikan buku saku sebagian besar kategori cukup dan setelah diberikan buku saku

sebagian besar kategori baik dan pada kelompok pembandingan sebelum diberikan leaflet sebagian besar kategori kurang dan setelah diberikan leaflet sebagian besar kategori cukup.

2. Kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan sebelum diberikan buku saku sebagian besar kategori kurang dan setelah di berikan buku saku sebagian besar kategori baik dan pada kelompok pembandingan sebelum diberikan leaflet sebagian besar kategori kurang dan setelah diberikan leaflet sebagian besar kategori cukup.
3. Ada pengaruh penggunaan buku saku tentang *menarche* terhadap sikap dan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri Patran Gamping Sleman Yogyakarta. Agar dapat menginformasikan kepada guru Olah Raga (OR), guru Bimbingan Koseling dan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai masukan untuk menambah upaya meningkatkan sikap tentang kesehatan reproduksi wanita dan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V Sekolah Dasar. Guru sebagai sumber utama memberi pengetahuan siswi hendaknya memberikan informasi yang akurat dan aktif dalam menjelaskan masalah kesehatan reproduksi, bila memungkinkan mengadakan *Talk Show*, seminar dan bimbingan yang ekstra dari guru Bimbingan Konseling (BK).
2. Perawat di Puskesmas Gamping II Sleman Propinsi DIY. Sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja putri

di Sekolah Dasar Negeri Patran dalam menghadapi *menarche*.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mempertimbangkan semua aspek yang mempengaruhi kesiapan *menarche*, menggunakan metode pembelajaran yang mendukung seperti demonstrasi atau simulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Refisi VI*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Aryati, D. 2008. *Usia Menarche pada Siswi SD dan SLTP di kota Bandung*. Bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Ibrahim Adji Bandung. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Volume 2, Nomor 6, Juni 2008
- Azwar. 2007. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Depkes Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas*. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Depkes RI: Jakarta
- Gunn. 2008 . *Pengalaman Maturasi (Menstruasi) Responden*. Diunduh tanggal 20 April 2010. <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/S1keperawatan/08/204312086/bab6.pdf>
- Iswarati., Sarbini. 2006. *Buku Sumber untuk Advokasi Keluarga Berencana*. BKKBN: Jakarta
- Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis dan Remaja dan Wanita Dewasa*. Mandar Maju: Bandung
- Madina, NG 2010. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas III-V Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri Mulyorejo I-237*, FKM UNAIR Surabaya
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta
- Proverawati, A., Siti, M. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Nuha Medika*. Yogyakarta
- Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Wulandari W, 2010 *Faktor-faktor kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 2 Puring Kabupaten Kebumen*, STIKES Gombang